

**PENDAPATAN USAHA PEMBIBITAN IKAN NILA DAN EKSISTENSI DALAM
KELOMPOK BUDIDAYA IKAN
(Studi Kasus Pada Kelompok Budidaya Ikan Caringin Jaya Desa Sukamaju Kecamatan
Baregbeg Kabupaten Ciamis)**

***INCOME FROM TILAPIA BREEDING BUSINESS AND EXISTENCE IN THE FISH
CULTIVATION GROUP***

*(Case study of the caringin jaya fish cultivation group in sukamaju village, baregbeg
district, ciamis regency).*

DANDI SURYADI^{1*}, IWAN SETIAWAN², DAN IVAN SAYID NURAHMAN³

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

²Fakultas pertanian, Universitas Padjajaran

*E-mail: d4n5ury@gmail.com

ABSTRAK

Ikan nila terkategori jenis ikan air tawar yang populer dan memiliki prospek di Indonesia karena pertumbuhannya yang cepat dan rasanya yang lezat. Namun, budidaya ikan nila membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang baik. Oleh karena itu, eksistensi petani dalam kelompok menjadi penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usaha pembibitan ikan nila dan tingkat eksistensi anggota dalam kelompok budidaya ikan. Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan studi kasus pada Kelompok Budidaya Ikan Caringin Jaya Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Sampel diambil secara sensus terhadap anggota kelompok sebanyak 10 orang. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif, baik analisis usaha pembibitan maupun eksistensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata usaha pembibitan ikan nila pada kelompok Caringin Jaya sebesar Rp.1.559.805,- dalam satu kali proses produksi. Eksistensi anggota dalam kelompok budidaya ikan Caringin Jaya termasuk kategori tinggi.

Kata kunci: pendapatan, pembibitan ikan nila, eksistensi

ABSTRACT

Tilapia is categorized as a popular type of freshwater fish and has prospects in Indonesia because of its fast growth and delicious taste. However, cultivating tilapia requires good knowledge and skills. Therefore, the existence of farmers in groups is important. The aim of this research is to determine the income of the tilapia breeding business and the level of existence of members in the fish farming group. This descriptive research uses a case study approach in the Caringin Jaya Fish Cultivation Group, Sukamaju Village, Baregbeg District, Ciamis Regency. Samples were taken by census from 10 group members. The data collected was analyzed descriptively, both analyzing the nursery business and its existence. The research results show that the average income of tilapia breeding businesses in the Caringin Jaya group is IDR 1,559,805 in one production process. The existence of members in the Caringin Jaya fish farming group is in the high category.

Keywords: income, tilapia breeding, existence

PENDAHULUAN

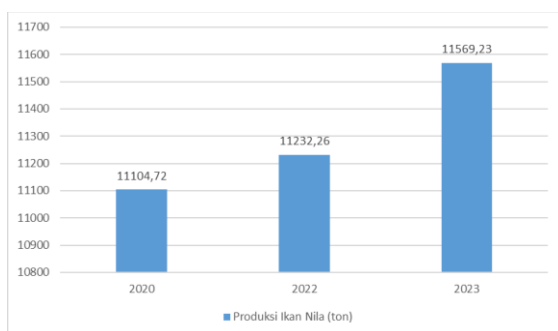
Sebagai negara agraris Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar untuk pengembangan di sektor pertanian.

Kegiatan pertanian mencakup enam subsektor pertanian yaitu pertanian tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, perikanan, peternakan, dan

kehutanan (Ali 2017). Masing-masing subsektor pertanian memberikan kontribusi yang besar dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia.

Kabupaten Ciamis merupakan daerah yang terletak di Provinsi Jawa Barat yang sebagian wilayahnya banyak pembudidaya ikan air tawar dari mulai ikan nila, lele, gurame yang banyak dibudidaya oleh petani. Potensi usaha budidaya ikan air tawar, khususnya ikan nila semakin menarik seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk, sehingga menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap kebutuhan konsumsi ikan air tawar khususnya ikan nila.

Gambar 1. Produksi Ikan Di Kabupaten Ciamis Tahun 2020-2022

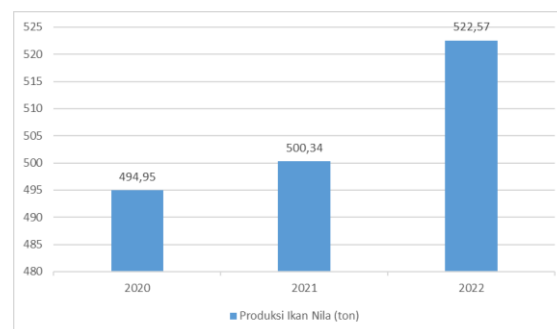


Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis Tahun 2022.

Permintaan ikan air tawar yang sangat tinggi dipasaran wilayah Ciamis menjadikan sebuah peluang usaha bagi petani ikan air tawar agar bisa memproduksi dan meningkatkan hasil

panen ikan air tawarnya. selain itu, ikan nila mempunyai nilai ekonomi yang cukup menjanjikan jika dilihat dari nilai rasa, dagingnya mudah dicerna, serta mempunyai kandungan gizi yang baik untuk dikonsumsi hal itu karena ikan nila sendiri memilih protein yang sangat tinggi dan kandungan yang baik bagi tubuh. untuk saat ini produksi air tawar di Kabupaten Ciamis hanya mampu memenuhi kebutuhan konsumsi ikan air tawar sebanyak 50 persen dari kebutuhan pasar.dan itu cukup baik dibandingkan sebelum-belumnya yang hanya bisa memenuhi kebutuhan sebanyak 30% (Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis, 2023).

Gambar 2. Produksi Ikan Nila Di Kecamatan Baregbeq 2020-2022



Sumber: Dinas Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Ciamis 2022.

Kecamatan Baregbeq merupakan salah satu sentra penghasil bibit ikan nila terbesar di Kabupaten Ciamis budidaya ikan nila di Kecamatan Baregbeq

menghasilkan rata-rata produksi ikan nila dari tahun 2020–2022 sebanyak 505,95 ton pertahunnya yang artinya Kecamatan Baregbeg menyumbang kontribusi sangat besar terhadap produksi ikan nila di Kabupaten Ciamis. Kelompok perikanan Caringin Jaya adalah kelompok budidaya ikan nila yang yang kusus melakukan pembibitan ikan nila dengan produksi paling tinggi di Kecamatan Baregbeg. Peneliti tertarik untuk mengetahui pendapatan anggota kelompok dan tingkat eksistensi anggota kelompok pembibitan ikan nila Caringin Jaya Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1). Berapa besarnya pendapatan usaha pembibitan ikan nila pada anggota kelompok Caringin Jaya Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.
- 2). Bagaimana tingkat eksistensi anggota kelompok budidaya ikan nila Caringin Jaya Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2016) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang

menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Studi kasus dilakukan untuk mengeksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer diperoleh peneliti langsung dari responden, Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert pada anggota Kelompok Caringin Jaya Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi, seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pernyataan alternatif:
2. Data sekunder diperoleh melalui instansi pemerintah seperti Kantor Desa Sukamaju, Dinas Peternakan dan

Perikanan setempat, Badan Pusat Statistik, Badan Penyuluh Pertanian yang berhubungan dengan penelitian/studi dokumentasi dan melalui yang terkait dengan penelitian ini dan studi literatur.

Teknik Penarikan Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik sensus terhadap anggota kelompok Caringin Jaya. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok usaha budidaya ikan Caringin Jaya desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis yang berjumlah 10 orang diambil sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2017) sampling jenuh (sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Rancangan Analisis Data

1. Analisis Usaha Pembibitan Ikan Nila

Untuk mengetahui besarnya biaya tetap, biaya variabel dan biaya total dalam usahatani adalah sebagai berikut (Suratiah 2015).

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC : *Total Cost* (biaya total)

TFC : *Total Fixed Cost* (biaya tetap total)

TVC : *Total Variable Cost* (biaya variabel total)

Analisis penerimaan menurut Suratiah (2015), dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR : *Total Revenue/Penerimaan Total* (Rp)

P : *Price/ Harga* (Rp/kg)

Q : *Quantity/Produksi* (kg)

Untuk mengetahui pendapatan bersih digunakan rumus analisis keuntungan (Suratiah, 2015):

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π : *Profit/Keuntungan* (Rp)

TR : *Total Revenue/Penerimaan Total* (Rp)

TC : *Total Cost/Biaya Total* (Rp)

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan menjelaskan secara rinci hubungan antar setiap data penelitian dalam bentuk kalimat dan memberikan penjelasan suatu data yang dapat dilihat melalui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata, standar deviasi, dan range

(Ghozali, 2018). Untuk mempermudah penilaian dari jawaban responden, penulis menggunakan skala Likert sebagai metode pengukuran, dimana setiap pertanyaan mengandung lima alternatif jawaban dan memiliki skor sesuai dengan ketentuan, yaitu :

Tabel 1. Deskripsi Skala Likert

Keterangan	Simbol	Skala Pengukuran
Sangat Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Cukup Setuju	CS	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Berdasarkan hasil skoring, ditentukan interval masing-masing kategori dilakukan perhitungan menurut Sudjana (2005) sebagai berikut :

$$\text{panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Keterangan :
Rentang = Nilai maksimal – Nilai Minimal
Banyak Kelas = Jumlah Kategori

Nilai maksimal merupakan nilai tertinggi dari masing-masing variabel dan indikatornya, sedangkan nilai minimal merupakan nilai terendah dari masing-masing variabel dan indikatornya yang didapat dari jawaban pertanyaan-

pertanyaan yang diajukan. Dari rumusan tersebut maka dapat ditentukan kriteria sebagai berikut:

Eksistensi Anggota Kelompok Budidaya Ikan

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$10,4 = \frac{13-65}{5}$$

Keterangan:

1. Eksistensi sangat rendah
 $13,00 \leq Q \leq 23,40$
2. Eksistensi rendah
 $23,50 < Q \leq 33,90$
3. Eksistensi sedang
 $34,00 < Q \leq 44,40$
4. Eksistensi tinggi
 $44,50 < Q \leq 54,90$
5. Eksistensi sangat tinggi
 $:55,00 < Q \leq 65,40$

Penyebaran skor variabel eksistensi dapat dilihat pada Tabel 2. nilai maksimal untuk variabel eksistensi yakni 65 dan nilai minimalnya adalah 13. Dalam kuesioner setiap butir pertanyaan terdiri dari 5 pilihan jawaban yang masing-masing memiliki skor dari 1 sampai 5. Indikator eksistensi dilihat dari keberadaan, keberlanjutan, dan dukungan masyarakat yang terdiri dari 13 pertanyaan.

Tabel 2. Indikator-indikator Variabel Eksistensi

No.	Indikator	Kisaran Skor
1.	Keberadaan	5-25
2.	Keberlanjutan	5-25
3.	Dukungan Masyarakat	3-15
Jumlah		13 – 65

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Keadaan Umum Daerah Penelitian

Lokasi daerah penelitian di Desa Sukamaju merupakan salah satu Desa di Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Secara geografis, Desa Sukamaju terletak di antara 108.379722 bujur timur dan / -7.31223 lintang selatan memiliki topografi rata rata pesawahan serta letak wilayah topografinya dataran rendah , maka Desa Sukamaju termasuk beriklim tropis dengan rata rata antara 30-36°C dengan kelembaban rata-rata 55%-70% serta Desa sukamaju termasuk daerah yang berkategori sifat hujannya dibawah normal dilihat dari distribusi bulanan curah hujan yang rendah antara 21-50 mm (Data BMKG). Batas-batas wilayah Desa sukamaju sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Petir Hilir
- Sebelah selatan dengan Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis

- Sebelah Barat dengan Desa Utama Kecamatan Cijeungjing
- Sebelah timur dengan Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg

Desa Sukamaju terletak 1,7 Km dari Kecamatan Baregbeg dengan lama tempuh 5 menit, 4,2 Km jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten Ciamis dapat ditempuh 8 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor. Secara administratif Desa Sukamaju terdiri dari 4 Dusun, yaitu Dusun Cipaku, Dusun Bangunsirna, Dusun Ciaren dan Dusun.

2) Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usaha Pembibitan Ikan Nila

a. Biaya

Biaya produksi adalah semua pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan jenis biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan kegiatan. Biaya produksi pembibitan ikan nila di kelompok Caringin Jaya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3. Biaya Pembibitan Ikan Nila Kelompok Caringin Jaya

No Resp	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Total
1	5.156.900	21.500	5.178.400
2	5.093.300	6.988	5.100.288
3	5.914.800	38.521	5.953.321
4	2.750.700	3.763	2.754.463
5	3.132.300	3.763	3.136.063
6	2.183.600	3.763	2.187.363
7	2.183.600	3.763	2.187.363
8	2.369.100	3.763	2.372.863
9	2.183.600	3.763	2.187.363
10	2.750.700	3.763	2.754.463
Rata-rata	3.371.860	9.335	3.381.195

Tabel 3 menunjukkan Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan anggota kelompok Caringin Jaya sebesar Rp. 3.371.860 dan rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 9.335. Sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan anggota kelompok Caringin Jaya dalam 1 kali pembibitan ikan nila adalah sebesar Rp. 3.381.195. Total biaya variabel lebih besar dari total biaya tetap karena kebutuhan terhadap komponen biaya variabel dalam pembibitan ikan nila, sebanding dengan peningkatan volume produksi. Semakin besar volume produksi, semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan. Berdasarkan penelitian dilapangan biaya terbesar yang dikeluarkan dalam budidaya ikan nila adalah pakan pelet.

b. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual bibit ikan nila yang diukur dalam satuan rupiah (Rp). Penerimaan pembibitan ikan nila dihitung dengan cara mengalikan jumlah produksi per 1 periode produksi dengan harga jual per satuan kilogram (kg). penerimaan pembibitan ikan nila anggota kelompok Caringin Jaya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.. Penerimaan Pembibitan Ikan Nila Kelompok Caringin Jaya

No Res p.	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	250	30.000	7.500.000
2	250	30.000	7.500.000
3	300	30.000	9.000.000
4	130	30.000	3.900.000
5	150	30.000	4.500.000
6	100	30.000	3.000.000
7	110	30.000	3.300.000
8	120	30.000	3.600.000
9	107	30.000	3.210.000
10	130	30.000	3.900.000
Rata-rata			4.941.000

Tabel 4 menunjukkan rata-rata penerimaan yang diperoleh anggota kelompok Caringin Jaya sebesar Rp. 4.941.000 dimana penerimaan terbesar diperoleh responden no 3 sebesar Rp. 9.000.000. Besarnya penerimaan dipengaruhi oleh banyaknya produksi dan harga bibit ikan nila itu sendiri karena

menghitung penerimaan, yaitu jumlah produksi dikalikan harga bibit ikan nila.

Berdasarkan penelitian dilapangan pendapatan kelompok caringin jaya diperoleh dari kegiatan pembibitan secara kelompok dan pembesaran bibit ikan nila secara masing-masing. Bibit ikan nila hasil budidaya secara kelompok dijual dengan harga Rp. 35.000 sedangkan untuk bibit ikan nila hasil pembesaran secara masing masing dijual dengan harga Rp.30.000 dan bibit ikan nila hasil mitra kelompok di terima Rp.25.000 dan dijual kembali Rp.30.000. hal itu sudah menjadi kesepakatan seluruh anggota kelompok Caringin Jaya.

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya produksi baik itu biaya variabel maupun biaya tetap. Pendapatan dalam penelitian ini merupakan hasil pembibitan ikan Nila yang di jual yang kemudian disebut dengan penerimaan yang dikurangi dengan total biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel dalam 1 kali produksi pembibitan ikan Nila. Pendapatan pembibitan ikan nila anggota kelompok Caringin Jaya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Pembibitan Ikan Nila Kelompok Caringin Jaya

No Res p	Penerimaan (Rp)	Biaya total (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	7.500.000	5.178.400	2.321.600
2	7.500.000	5.100.288	2.399.712
3	9.000.000	5.953.321	3.046.679
4	3.900.000	2.754.463	1.145.537
5	4.500.000	3.136.063	1.363.937
6	3.000.000	2.187.363	812.637
7	3.300.000	2.187.363	1.112.637
8	3.600.000	2.372.863	1.227.137
9	3.210.000	2.187.363	1.022.637
10	3.900.000	2.754.463	1.145.537
Rata-rata			1.559.805

Tabel 5 menunjukan rata rata pendapatan yang diperoleh anggota kelompok Caringin Jaya sebesar Rp.1.559.805, dimana pendapatan terbesar diperoleh responden 3 sebesar Rp. 3.046.679, berdasarkan penelitian dilapangan hal itu dapat terjadi karena responden 3 memiliki lahan budidaya yang lebih luas serta produksi bibit nila lebih tinggi sehingga memperoleh pendapatan pembibitan ikan nila yang lebih tinggi dibanding responden lainnya.

Besar-kecilnya pendapatan ikan nila dipengaruhi banyaknya produksi bibit dan harga bibit ikan nila itu sendiri. Anggota kelompok Carigin jaya menjual bibit ikan nila dengan harga Rp.30.000 / Kg kepada petani pembesaran ikan nila langganan serta memasarkannya melalui lapak milik kelompok Caringin Jaya untuk dijual

secara eceran maupun pesanan sekala besar, akan tetapi untuk pesanan skala besar harus melalui pemesanan terlebih dahulu.

3) Tingkat Eksistensi Anggota dalam

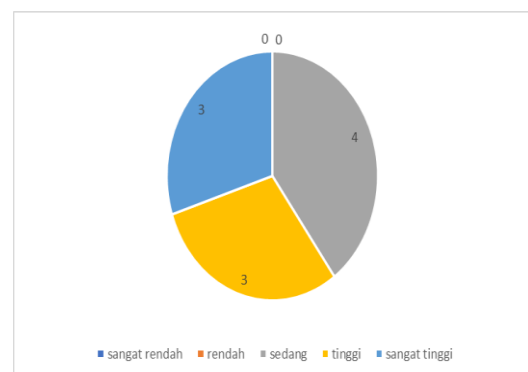
Kelompok

Eksistensi anggota dalam kelompok adalah indikator yang penting dalam menilai keberhasilan dan keberlanjutan kelompok tersebut. Kelompok budidaya ikan adalah entitas yang terdiri dari sekelompok pembudidaya atau individu yang memiliki tujuan bersama dalam bidang pertanian. Eksistensi anggota dalam kelompok mencerminkan sejauh mana petani tetap aktif, terlibat, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani. Tingkat eksistensi anggota dalam kelompok budidaya ikan di Kelompok Caringin Jaya termasuk kategori tinggi yang dapat dilihat pada Gambar 4.

Eksistensi anggota dalam kelompok tani kategori tinggi merujuk pada sejauh mana anggota kelompok tani tersebut aktif, berpartisipasi, dan berkontribusi dalam kegiatan kelompok tani yang memiliki tingkat kualitas dan kinerja tinggi. Kelompok tani kategori tinggi sering kali dianggap sebagai kelompok tani yang lebih maju, memiliki produktivitas yang lebih baik, dan mampu mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif.

Kelompok Caringin Jaya adalah kelompok budidaya ikan nila yang berfokus pada pembibitan dan penjualan ikan nila ukuran bibit (40 – 30 ekor/Kg). kelompok caringin jaya dibentuk pada tahun 2019, awalnya kelompok caringin jaya dibentuk untuk mengajukan bantuan di bidang perikanan yang bermula bantuan Larva benih ikan nila pemberian Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis yang kemudian sekarang menjadi penghasil bibit ikan nila dengan produksi tinggi di Kecamatan Baregbeg.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat eksistensi dalam penelitian ini adalah keberadaan, keberlanjutan dan dukungan masyarakat, dilihat dari skor total jawaban kuisioner yang di sebar pada 10 responden yang kemudian di analisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada gambar 3.



Sumber : Data Diolah (2023)

Gambar 4 menunjukkan 3 responden memiliki tingkat eksistensi yang sangat tinggi 3 responden memiliki tingkat eksistensi tinggi dan 4 responden lainnya memiliki tingkat eksistensi sedang. Berdasarkan lampiran 5 Rata-rata tingkat eksistensi pada kelompok Caringin Jaya sebesar 47,4 yang artinya tingkat eksistensi anggota kelompok Caringin Jaya termasuk kategori tinggi. Berdasarkan penelitian dilapangan selain mendapatkan dukungan dari masyarakat Desa Sukamaju keberadaan kelompok Caringin Jaya mampu meningkatkan pendapatan anggota kelompok dengan menjadi wadah untuk memasarkan hasil pembibitan ikan nilanya.

Berdasarkan penelitian dilapangan terdapat beberapa alasan tingginya tingkat eksistensi kelompok menurut anggota kelompok caringin jaya yaitu :

1. Kegiatan usaha

Kegiatan usaha yang dilakukan di kelompok caringin jaya terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu kegiatan pembibitan dan kegiatan jual-beli bibit ikan nila. Kegiatan pembibitan dilakukan secara kelompok dan masing-masing. Secara kelompok dilakukan pada kolam bantuan desa dan benih bantuan dinas peternakan dan perikanan kabupaten ciamis serta bantuan lain yang kemudian hasil pembibitan secara

kelompok ini di sebar kembali pada anggota kelompok caringin jaya untuk dibesarkan di kolam masing-masing. Kegiatan jual beli pada kelompok caringin jaya dilakukan dengan memasarkan hasil pembesaran bibit ikan nila anggota kelompok dan petani mitra kelompok dimana keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha ini masuk ke dalam kas kelompok yang nantinya akan di kelola dan dibagi sesuai dengan kesepakatan anggota kelompok.

2. Keberlanjutan

Lokasi budidaya ikan nila kelompok caringin jaya sangat strategis karena berada dekat dengan akses jalan dan dilintasi oleh saluran air yang melimpah sehingga dapat melakukan kegiatan budidaya secara berkelanjutan meskipun musim kemarau. Adanya bantuan dan kolaborasi pemerintah yang berkelanjutan khususnya dinas peternakan dan perikanan sehingga kelompok caringin jaya dapat eksis sampai sekarang.

3. Dukungan masyarakat

Dukungan yang diberikan masyarakat warga desa sukamaju ditunjukkan dengan para pembudidaya ikan nila di desa sukamaju membeli

bibit ikan nila dari kelompok Caringin Jaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Pendapatan pembibitan ikan nila pada kelompok Caringin Jaya sebesar Rp. 1.559.805 dalam satu kali proses produksi, besarnya pendapatan ditentukan oleh besarnya produksi bibit ikan nila serta harga bibit ikan nila itu sendiri.
2. Rata-rata total skor variabel eksistensisebesar 47,7 yang artinya tingkat eksistensi anggota kelompok Caringin Jaya termasuk kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disarankan pada anggota Kelompok Caringin Jaya untuk meningkatkan produksi bibit nilanya agar dapat meningkatkan pendapatan. Untuk mempertahankan

eksistensinya anggota kelompok Caringin Jaya Perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan cara menambah wawasan dengan mengikuti penyuluhan dan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2017). Pengantar Bisnis EkonomiPertanian.
- Dinas Peternakan Dan Perikanan.Kabupaten Ciamis. 2022. *“Produksi Ikan Nila Pada Tahun 2019-2022”*.
- Dinas Peternakan Dan Perikanan.Kabupaten Ciamis.2022. *“Permintaan Pasar Dengan Produksi Ikan Nila”*.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatan edisi revisi*. Jakarta : Penebar Swadaya. 156 Hal.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV.